

Meningkatkan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di SD Negeri 004 Pelukahan, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kabupaten Kuantan Singingi

Viony Syafitra¹⁾, Ali Fauzi²⁾, Muhammad Rasyid Ridho³⁾, Halimatus Sa'diyah³⁾, Faiza Ninida Adira⁴⁾, Peby Harza Pratama⁵⁾, Pranadia Hapsar⁶⁾, Putri Ulya Mufida⁷⁾, Ranny Chairiyah⁸⁾, Suma Ayu⁹⁾, Syabila Yuwandari¹⁰⁾

²Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

⁵Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

E-mail Korespondensi : ali.fauzi3992@student.unri.ac.id

Abstract This community service program aimed to enhance the use of proper and correct Indonesian language among sixth-grade students at SDN 004 Pelukahan Village, Kuantan Hilir Seberang District, Kuantan Singingi Regency. The program addressed the low proficiency in Indonesian language skills among students in this remote village, where daily communication is predominantly conducted in the local Kuantan dialect. The activity employed a participatory educational approach combining audiovisual media with collaborative active learning. Ten students were divided into two heterogeneous groups and engaged in six structured stages: (1) orientation through material presentation on four language skills (listening, speaking, writing, reading), (2) group formation, (3) observation through viewing an animated video titled "The Bear and the Honey Bee," (4) structured practice arranging picture sequences and writing descriptions, (5) group presentations, and (6) evaluation and reflection. Results showed that both groups successfully sequenced story images chronologically and presented their work confidently. However, both groups demonstrated weaknesses in writing mechanics, particularly spelling and punctuation. A significant finding revealed distinct learning styles, with Group A producing narrative descriptions and Group B employing dialogue-based narratives, confirming the importance of multimodal learning approaches. This program successfully enhanced students' listening, speaking, and sequencing skills while identifying areas requiring further development in writing proficiency. Recommendations include sustainable literacy programs, teacher training, and development of local culture-based learning materials.

Keywords: language education, audiovisual media, collaborative learning, elementary school, literacy program

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia, pada umumnya masyarakat menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi kesehariannya. Ini berarti bahwa bahasa itu pula yang diperoleh dan dikuasai anak sebagai bahasa ibu mereka. Mengingat pembelajaran di kelas pada umumnya menggunakan bahasa Indonesia, dan dalam perjalanan anak menguasai bahasa Indonesia, dibutuhkan tahapan agar anak-anak di kelas awal sekolah dasar memiliki peluang untuk tetap belajar menggunakan bahasa daerah. Secara bertahap, penerapan strategi pembelajaran berbasis bahasa ibu akan membantu anak-anak untuk menguasai bahasa Indonesia (Sofyatiningrum, E. et al, 2021). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak usia sekolah dasar yang kemampuan berbahasa Indonesianya belum berkembang optimal, terutama di daerah pedesaan yang kesehariannya lebih dominan menggunakan bahasa daerah. Fenomena ini juga ditemukan di Desa Pelukahan,

Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kabupaten Kuantan Singingi, yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian ini.

Riset menyebutkan bahwa hampir 95% nilai mata pelajaran bahasa daerah dan bahasa Indonesia masih di bawah rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap penguasaan bahasa. Akan tetapi, perlu diperhatikan juga bahwa anak yang tumbuh di lingkungan keluarga yang dapat dikatakan adat kejawennya sangat kental dan sangat pulen dalam berbahasa daerah justru dapat terkontaminasi dan terbuyarkan penguasaan bahasanya karena beberapa faktor. Salah satunya adalah lingkungan sekolah yang mempertemukan berbagai anak dari latar belakang dan bahasa yang berbeda-beda. Ini tentunya menjadi perhatian penting, khususnya bagi orang tua (Rahmi dan Syukur, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal dan kajian terhadap kondisi Desa Pelukahan, masalah konkret yang dihadapi adalah masih rendahnya kemampuan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada siswa Kelas VI SD Negeri 004 Pelukahan. Fenomena serupa juga ditemukan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Umaira et al, 2018) di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian di TK Desa Sungai Pinang, Kuantan Singingi, mengungkapkan beberapa fenomena yang relevan, antara lain: (1) anak-anak yang sehari-hari menggunakan bahasa daerah; (2) anak-anak yang kesulitan menceritakan pengalaman dengan bahasa sendiri; (3) anak-anak yang kesulitan menjawab pertanyaan apa, bagaimana, di mana, mengapa, dan bagaimana; (4) orang tua dan anggota keluarga yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa percakapan; (5) orang tua yang tidak mengajak anak berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik; serta (6) orang tua yang terlalu sibuk sehingga tidak banyak berkomunikasi dengan anak. Hasil penelitian di wilayah tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Indonesia anak berada pada kategori kurang baik dengan persentase 45,81%. Hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan serupa kemungkinan besar juga dialami oleh siswa di Desa Pelukahan, mengingat kesamaan kondisi geografis dan sosiokultural.

Secara spesifik, permasalahan yang diidentifikasi di SD Negeri 004 Pelukahan mencakup rendahnya penguasaan kosakata bahasa Indonesia baku pada siswa kelas VI serta kesulitan dalam menyusun kalimat dan paragraf yang sesuai kaidah. Selain itu, terdapat keterbatasan sumber dan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual, yang diperparah oleh kurangnya kesadaran, kebiasaan, serta keterlibatan orang tua dalam membimbing anak berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baku, baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VI SD Negeri 004 Pelukahan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, kegiatan ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran dan kebiasaan berbahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, sekaligus mengembangkan media serta metode pembelajaran yang menarik, interaktif, dan kontekstual berbasis kearifan lokal Desa Pelukahan.

B. METODE PENERAPAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan edukasi partisipatif berbasis media audiovisual yang dikombinasikan dengan pembelajaran aktif kolaboratif (*collaborative active learning*). Pendekatan ini dipilih berdasarkan kajian literatur oleh Sayid & Eva (2026),

yang menunjukkan bahwa media audiovisual dan pembelajaran kolaboratif efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan mengacu pada model pembelajaran berbasis proyek sederhana (*simple project-based learning*) dengan tahapan: (1) pemaparan materi, (2) Pembagian kelompok, (3) Observasi dan Eksplorasi, (4) Praktik terstruktur, (5) presentasi, (6) Evaluasi dan Refleksi.

C. HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Kegiatan dilaksanakan dalam enam tahapan sebagai berikut. Setiap tahapan dirancang secara sistematis dan saling berkesinambungan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Rangkaian kegiatan dimulai dari pemberian pemahaman dasar mengenai keterampilan berbahasa, dilanjutkan dengan aktivitas kolaboratif, pengamatan melalui media audiovisual, praktik langsung, presentasi hasil kerja, hingga evaluasi dan refleksi. Penyusunan tahapan tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melalui berbagai aktivitas yang melibatkan partisipasi aktif, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, setiap tahap memiliki peran yang saling mendukung dalam mengembangkan kompetensi berbahasa siswa secara bertahap sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik sekolah dasar. Adapun sebagai berikut :

1. Pemaparan Materi (Orientasi)

Kegiatan diawali dengan pemaparan materi tentang Keterampilan Berbahasa yang mencakup 4 pilar utama, yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Materi disampaikan secara interaktif menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa kelas VI SD. Pada tahap ini, siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.



2. Pembagian Kelompok (Kolaborasi)

Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar untuk memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa agar terjadi proses tutor sebaya (*peer tutoring*). Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dalam kelompok kecil efektif mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa



3. Observasi dan Eksplorasi (Menyimak)

Setiap kelompok diminta untuk menonton dan menyimak sebuah video animasi cerita anak-anak berjudul "Beruang dan Lebah Madu". Aktivitas ini bertujuan mengembangkan keterampilan menyimak siswa. Media video animasi dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia SD yang masih berada pada tahap operasional konkret dan memerlukan media visual untuk memahami materi secara utuh. Video animasi mampu menyajikan cerita secara visual yang memudahkan siswa menangkap alur, tokoh, dan pesan moral.



4. Praktik Terstruktur (Menulis dan Mengurutkan)

Setelah menonton video, siswa diberikan tugas melalui media kertas karton yang telah disediakan. Tugas yang diberikan adalah:

- Mengurutkan potongan gambar berisi cuplikan gambar video sesuai dengan urutan cerita yang telah ditayangkan.
- Menempelkan potongan gambar pada kertas karton sesuai urutan yang benar.
- Menuliskan deskripsi gambar secara singkat pada setiap potongan gambar yang telah ditempel.

Tahap ini bertujuan mengembangkan keterampilan menulis dan kemampuan berpikir kronologis siswa. Aktivitas mengurutkan gambar melatih pemahaman siswa terhadap struktur narasi (awal, tengah, akhir) yang merupakan kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.



5. Presentasi (Berbicara)

Setiap kelompok maju ke depan kelas untuk menceritakan kembali isi cerita berdasarkan lembar kerja yang telah dibuat. Aktivitas ini bertujuan mengembangkan keterampilan berbicara siswa di depan umum. Setelah presentasi, lembar kerja dikoreksi bersama untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa.



6. Evaluasi dan Refleksi

Sebagai penutup, pemateri menjabarkan kembali pentingnya keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki ciri khas tersendiri. Kelompok 1 dapat mengurutkan gambar sesuai dengan kronologi dan menuliskan deskripsi atau keterangan gambar secara naratif singkat, tetapi penulisan dan penggunaan tanda baca masih kurang tepat. Sedangkan, Kelompok 2 dapat mengurutkan gambar sesuai kronologi dan menuliskan deskripsi atau keterangan gambar dengan narasi dialog, tetapi penulisan dan penggunaan tanda baca masih kurang tepat. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa dapat belajar dengan media visual dan sebagian dengan media audio, yang menunjukkan pentingnya penggunaan media multimodal dalam pembelajaran.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Meningkatkan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar Melalui Program Edukasi Bahasa pada Siswa Kelas VI SDN 004 Desa Pelukahan, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kabupaten Kuantan Singingi" telah dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa sebagai khalayak sasaran utama. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi kegiatan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Keberhasilan Kegiatan
 - a. Keberhasilan Proses Pembelajaran

Kegiatan pengabdian ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa Kelas VI SDN 004 Pelukahan. Pendekatan

edukasi partisipatif berbasis media audiovisual yang dikombinasikan dengan pembelajaran aktif kolaboratif terbukti efektif meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Seluruh siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari pemaparan materi, observasi video, praktik terstruktur, hingga presentasi kelompok. Antusiasme tinggi yang ditunjukkan siswa membuktikan bahwa metode pembelajaran inovatif mampu mengatasi kebosanan dan meningkatkan motivasi belajar, sejalan dengan temuan penelitian bahwa media audio visual dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa

b. Keberhasilan Pencapaian Indikator Pembelajaran

Secara kuantitatif, kegiatan ini berhasil mencapai sebagian besar indikator yang telah ditetapkan. Seluruh siswa menunjukkan kemampuan menyimak yang baik, yang dibuktikan dengan kemampuan mereka menjawab pertanyaan pemahaman tentang isi cerita "Beruang dan Lebah Madu". Kedua kelompok berhasil mengurutkan 6 potongan gambar sesuai dengan alur cerita yang benar, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap struktur narasi (awal, tengah, dan akhir). Dalam keterampilan berbicara, kedua kelompok berhasil mempresentasikan hasil karya di depan kelas dengan lancar, mencerminkan peningkatan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi di depan umum.

c. Temuan Penting tentang Gaya Belajar Siswa

Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah identifikasi perbedaan gaya belajar pada siswa. Kelompok A menunjukkan kecenderungan gaya belajar visual dengan mampu menuliskan deskripsi secara naratif dan kronologis, sementara Kelompok B menunjukkan kecenderungan gaya belajar auditori dengan menuliskan deskripsi menggunakan narasi dialog. Temuan ini mengonfirmasi pentingnya penggunaan media multimodal dalam pembelajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Sebagaimana ditegaskan dalam penelitian, media audio visual dapat memfasilitasi pembelajaran visual dan membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih baik.

d. Dampak terhadap Sikap dan Perilaku Berbahasa

Kegiatan ini berhasil menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mulai memahami bahwa keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca merupakan pilar penting yang saling terkait dan harus dikembangkan secara seimbang. Guru melaporkan adanya peningkatan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, meskipun masih perlu pendampingan berkelanjutan.

2. Hambatan dan Tantangan

Meskipun secara umum kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan:

a. Keterampilan Menulis yang Masih Rendah

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kedua kelompok masih memiliki kelemahan pada aspek penulisan dan penggunaan tanda baca. Baik Kelompok A maupun Kelompok B menunjukkan penulisan dan penggunaan tanda baca yang masih kurang tepat. Hal ini

mengindikasikan perlunya perhatian khusus pada pengembangan keterampilan menulis, terutama aspek teknis seperti ejaan, tata bahasa, dan penggunaan tanda baca.

b. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan kegiatan yang terbatas menjadi kendala untuk melakukan pendampingan yang lebih mendalam, terutama pada aspek penulisan yang memerlukan bimbingan individual. Kegiatan yang idealnya memerlukan beberapa kali pertemuan harus dipadatkan dalam satu sesi, sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal.

3. Saran

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, berikut adalah beberapa saran untuk keberlanjutan dan perbaikan di masa mendatang:

a. Pengembangan Program Literasi Berkelanjutan

Kegiatan pengabdian ini sebaiknya tidak berhenti pada satu kali pelaksanaan, melainkan dikembangkan menjadi program literasi berkelanjutan di SDN 004 Pelukahan. Program ini dapat mencakup: (1.) Pembentukan kelompok literasi siswa dengan kegiatan rutin membaca, menulis, dan bercerita, (2.) Pengembangan perpustakaan sekolah dengan koleksi buku cerita bergambar yang menarik, (3.) Jadwal kegiatan literasi mingguan yang melibatkan guru dan siswa.

b. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat

Program pengabdian ke depan perlu melibatkan orang tua dan masyarakat secara lebih aktif melalui: (1.) Sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik di rumah, (2.) Kampanye penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan masyarakat.

REFERENSI

- Hasibuan, S. M., & Juliana, E. (2026). Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(2)
- Hasibuan, Sayid Mansur, and Eva Juliana. "Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra* 11, no. 2 (June 2026): 388–396. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v11i2.388-396>.
- Rahmi, S., & Syukur, M. (2023). Analisis penggunaan bahasa daerah dan lemahnya kemampuan berbahasa Indonesia pada siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), 131–139. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i2.228>
- Sofyatiningrum *et al.* *Model dan media pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Scopindo Media Pustaka, 2021.